

AKSES  TERBUKA

ARTIKEL

Peran Inovasi Berkelanjutan Dalam Transformasi Ekonomi Kepulauan Yang Inklusif

Diterima
15 Maret 2024

The Role Of Sustainable Innovation In Inclusive Island Economic Transformation

Disetujui
7 Juni 2024

Gema Bangsawan

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gowa

Diterbitkan
Juni 2024

 gemabangsawan83@gmail.com

 082291589774

DOI

Abstrak: Ekonomi kepulauan menghadapi hambatan dan tantangan ekonomi yang kompleks. Dibutuhkan solusi aplikatif dan adaptif melalui pendekatan inovasi untuk menjawab permasalahan yang ada namun tetap mengedepankan sisi keberlanjutan sebagai upaya menjaga kesinambungan dan keselarasan penerapan inovasi yang telah ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi dalam transformasi ekonomi kepulauan yang inklusif dan keberlanjutan dalam mengatasi tantangan ekonomi kepulauan melalui solusi kreatif dari peluang yang ada dan berkelanjutan terhadap tantangan keterbatasan infrastruktur dapat berupa pengembangan teknologi transportasi laut yang ramah lingkungan dan efisien. Penggunaan teknologi pertanian yang inovatif akan mampu meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan di pulau-pulau terpencil. Secara inklusivitas inovasi dapat memberdayakan kelompok rentan menciptakan peluang ekonomi baru melalui pemanfaatan teknologi tepat guna di sektor pertanian dan perikanan melalui olah produksi mandiri untuk meningkatkan nilai jual, pelatihan keterampilan dan pembangunan infrastruktur sosial yang partisipatif. Sementara itu, pendekatan untuk meningkatkan partisipasi kelompok rentan dalam rantai pasokan ekonomi lokal dapat memperkuat inklusi sosial dan ekonomi. Dalam mencapai keberlanjutan pengembangan teknologi energi terbarukan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mengurangi emisi karbon di daerah kepulauan. Pemanfaatan infrastruktur sharing, pelatihan pengembangan industri kreatif rumahan dan olahan produk khas kepulauan serta pemanfaatan alternative mobile angkutan udara (drone) dapat menjadi solusi yang inovatif. Dengan demikian, implementasi inovasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, termasuk diversifikasi sektor ekonomi, penerapan kebijakan inklusif, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah kepulauan. Dengan pendekatan inovasi berkelanjutan yang terintegrasi, inovasi diharapkan mampu menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif di daerah kepulauan.

Kata Kunci: ekonomi; inovasi; keberlanjutan; Pembangunan.

Abstrack : *Island economies face complex economic barriers and environmental threats. To address these issues while prioritizing sustainability, innovative solutions are required. This research aims to analyze the role of sustainable innovation in inclusive and sustainable island economic transformation. By identifying creative solutions from existing opportunities and developing sustainable solutions to infrastructure limitations, the paper explores how innovation can overcome these challenges. Sustainable innovation can empower vulnerable groups, enhance productivity, reduce environmental impacts, and promote climate resilience. For instance, developing environmentally friendly and efficient maritime transportation technologies can improve connectivity and reduce environmental impacts. Additionally, innovative agricultural technologies can enhance productivity and food security in remote islands. Innovation can also foster inclusivity by creating new economic opportunities for vulnerable groups. This can be achieved through the application of appropriate technologies in agriculture and fisheries, including self-reliant production to increase product value, skills training, and participatory social infrastructure development. Furthermore, approaches to increase the participation of vulnerable groups in local economic supply chains can strengthen social and economic inclusion. To achieve sustainability, developing renewable energy technologies can help reduce reliance on fossil fuels and carbon emissions in island regions. Additionally, infrastructure sharing, training for home-based creative industries, processing of unique island products, and the utilization of alternative mobile air transportation (drones) can provide innovative solutions. By implementing these innovations, positive impacts are expected, including economic sector diversification, inclusive policy implementation, and improved quality of life for island communities. Through an integrated sustainable innovation approach, innovation can be a key driver of inclusive economic growth in island regions.*

Keywords: *development; economy; innovation; sustainability.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepulauan Indonesia memiliki banyak potensi yang dapat digunakan untuk menjadi sumber daya pembangunan. Keindahan alamnya yang memikat, termasuk pantai berpasir putih yang bersih, air laut yang jernih, dan keanekaragaman hayati yang kaya, menjadi daya tarik utama (Junaid, 2021). Budaya yang beragam, yang tercermin dari perbedaan tradisi dan adat istiadat di setiap pulau, menambah kekayaan yang tak ternilai (Wispondono, 2019). Namun, Indonesia harus mengatasi sejumlah masalah untuk mencapai potensi penuhnya. Infrastruktur yang memadai di pulau-pulau terpencil sangat penting untuk meningkatkan akses dan ekonomi (Brinkmann, 2018). Untuk menjaga kelestarian alam dan keuntungan bagi masyarakat dalam jangka panjang, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan harus menjadi prioritas utama (Groppi, 2018). Untuk mencapai pembangunan yang merata dan berkeadilan, perbedaan ekonomi antara pulau-pulau maju dan tertinggal juga harus diatasi.



Grafik. 1

Jumlah Pulau Terbanyak di Indonesia, 2022

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/28/ada-17001-pulau-di-indonesia-pada-2022-ini-provinsi-dengan-pulau-terbanyak>, 2022.

Ekonomi kepulauan yang inklusif dapat didefinisikan sebagai bentuk model pembangunan kepulauan yang tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tetapi

juga memastikan bahwa manfaatnya dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Ini dicapai melalui diversifikasi sektor ekonomi, pemberdayaan masyarakat lokal, keadilan sosial, kesetaraan gender, dan perlindungan lingkungan. Pembangunan ekonomi kepulauan dapat berjalan secara berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga lingkungan

B. Potensi dan peluang ekonomi kepulauan

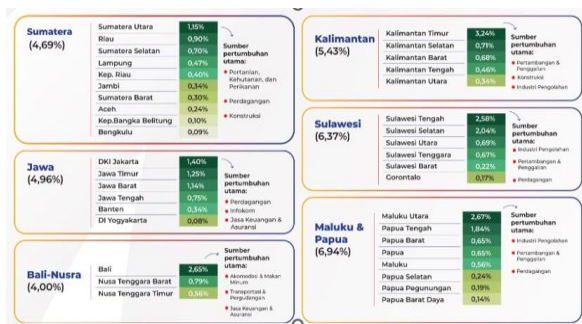
1) Potensi ekonomi

Dengan kondisi seperti yang terlihat dalam Grafik 1 diatas, dapat dilihat betapa besar potensi ekonomi yang mampu dikembangkan sebagai perwujudan hadirnya negara dalam mewujudkan kesejahteraan secara umum dan inklusif bagi penduduk yang mendiami kepulauan tadi. Meskipun pada kenyataannya tidak semua pulau tadi memiliki penghuni namun, tentunya segala potensi yang terkandung dipulau-pulau tersebut bisa menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat pulau disekitarnya.

Untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara kepulauan yang maju, sejahtera, dan berkelanjutan membutuhkan kerja sama dan komitmen kuat dari semua pihak (Syahrir, 2020). Pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta harus bersatu padu merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dan pelestarian alam juga menjadi kunci (D. T. F. Putra, 2020).

2) Peluang pengembangan potensi

Banyak area ekonomi yang dapat berkembang menjadi potensi pendapatan ekonomi, salah satu yang paling mungkin adalah sektor pariwisata (Fauzel, 2020), dan sumber daya kelautan seperti ikan, terumbu karang, dan mineral laut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan energi negara (Kiviranta, 2020). Selain itu, ekonomi maritim memiliki potensi besar untuk menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi negara (Pounder, 2021).



Gambar. 1

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pulau (2023)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) R.I., 2023.

3) Tantangan pengembangan potensi

Karakteristik geografis dan ekonomi kepulauan memberikan tantangan yang menarik untuk transformasi ekonomi (Akbar et al., 2022). Faktor-faktor penting, seperti pengangguran, keterbatasan infrastruktur, dan dominasi sektor tradisional, seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata, memengaruhi kondisi ekonomi (Suhu, 2020). Di sisi lain, sejumlah masalah, seperti isolasi geografis, perubahan iklim, dan keterbatasan sumber daya, serta ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya dan akses ekonomi (I. Putra & Yasa, 2020), menjadi perhatian penting dalam memahami dinamika ekonomi kepulauan. Namun, potensi ekonomi kepulauan bukan satu-satunya hal yang membuatnya unik (Syahrir, 2020). Dinamika ekonomi di daerah-daerah ini juga ditandai oleh masalah khusus seperti isolasi geografis, kerentanan terhadap perubahan iklim, dan keterbatasan sumber daya (D. T. F. Putra, 2020). Selain itu, untuk memahami realitas ekonomi kepulauan yang kompleks, ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya dan akses terhadap peluang ekonomi menjadi titik fokus penting (Kungolos, 2018). Penelitian tentang fungsi inovasi berkelanjutan dalam konteks ini sangat penting. Inovasi tidak hanya penting untuk meningkatkan daya saing ekonomi (Hidayat, 2021), tetapi juga dapat membantu mengatasi masalah yang unik bagi negara kepulauan (Wispondono, 2019). Inovasi dengan pendekatan yang berkelanjutan dapat

membantu memperbaiki kondisi sosial ekonomi (Lauvås, 2022), mengatasi keterbatasan akses, dan membuat rencana pembangunan yang inklusif bagi semua lapisan masyarakat di kepulauan.

Secara spesifik tantangan dan peluang yang dihadapi oleh daerah kepulauan yang juga menjadi latar belakang masalah dalam artikel ini dalam bertransformasi pada sektor ekonomi meliputi berbagai aspek yang kompleks dan unik:

- Infrastruktur terbatas**
Keterbatasan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan bandara dapat menghambat aksesibilitas (Sáez-Fernández, 2020) dan konektivitas antar-pulau, menghambat pertumbuhan ekonomi.
- Ketergantungan pada sektor tertentu**
Daerah kepulauan cenderung sangat bergantung pada sektor-sektor ekonomi tertentu (Rosyida & Bhakti, 2022) seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata, sehingga rentan terhadap fluktuasi pasar dan perubahan lingkungan.
- Isolasi Geografis**
Jarak yang jauh dari pusat-pusat ekonomi utama bisa membuat daerah kepulauan kurang terhubung (Kumaat, 2020) dengan pasar dan sumber daya yang penting untuk pertumbuhan ekonomi.
- Kerentanan terhadap Perubahan Iklim**
Daerah kepulauan rentan terhadap bencana alam seperti badai, banjir, dan kenaikan permukaan air laut, yang dapat merusak infrastruktur (Allam, 2019) dan merugikan sektor-sektor ekonomi utama.

Sementara dari sisi peluang:

- Potensi sumber daya alam**
Daerah kepulauan sering kali kaya akan sumber daya alam seperti ikan, hasil pertanian, dan keindahan alam yang menarik bagi pariwisata, menyediakan peluang untuk pengembangan ekonomi (Vrontisi, 2022) yang berkelanjutan.
- Peningkatan aksesibilitas**
Pengembangan infrastruktur dan transportasi yang lebih baik (Seetanah, 2019) dapat

meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas antar-pulau, membuka peluang untuk perdagangan dan investasi yang lebih besar (Kiviranta, 2020).

c) Pengembangan Inovasi

Kondisi unik di daerah kepulauan dapat mendorong pengembangan solusi inovatif (Yang, 2020) dalam pertanian, perikanan, pariwisata, dan energi terbarukan, meningkatkan efisiensi dan daya saing ekonomi.

d) Pemberdayaan lokal

Dengan memperkuat kapasitas masyarakat lokal, seperti melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan, daerah kepulauan dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih berkualitas (Nesticò, 2020) dan kewirausahaan yang lebih aktif, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Mardiyani & Yulianti, 2020).

Dengan memahami tantangan dan memanfaatkan peluang ini secara efektif, daerah kepulauan dapat menghadapi transformasi ekonomi dengan lebih baik (Gungadeen, 2020), menuju pertumbuhan yang inklusif, berkelanjutan, dan merata. Pemahaman mendalam terhadap kompleksitas kondisi ekonomi dan tantangan yang dihadapi merupakan prasyarat utama dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi (Jain, 2020) yang efektif dan berkelanjutan di wilayah kepulauan. Dalam konteks ini, pembahasan lebih lanjut mengenai peran inovasi dalam merespons tantangan ekonomi kepulauan (Bell, 2021) menjadi penting untuk dieksplorasi dengan seksama. Inovasi, dalam hal ini, dapat berperan sebagai katalisator utama (Dagher, 2019) dalam meretas jalan bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang berbasis pada bukti empiris dan kerangka konseptual yang kokoh, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang potensi serta dampak inovasi dalam transformasi ekonomi daerah kepulauan. Hasil penelitian yang

disajikan diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan serta program pembangunan yang berkelanjutan di wilayah kepulauan. Dengan demikian, melalui kerangka analisis yang terstruktur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung upaya-upaya pembangunan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan di daerah kepulauan.

C. Tujuan penelitian

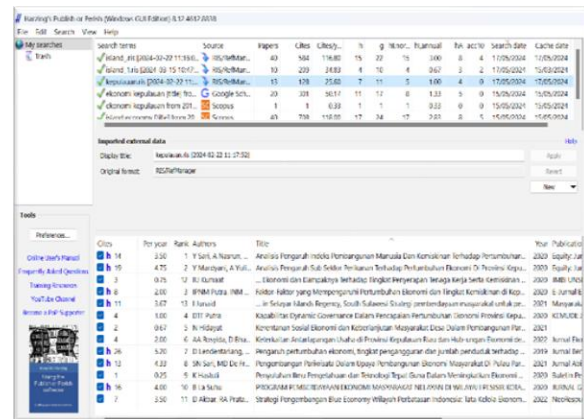
Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran inovasi dalam transformasi ekonomi kepulauan menuju inklusivitas dan keberlanjutan. Manfaat yang diharapkan menjadi dampak dari penelitian ini berupa:

- 1) Diversifikasi sektor ekonomi dapat mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tradisional yang rentan terhadap perubahan iklim dan fluktuasi pasar (Sanches, 2020), meningkatkan ketahanan ekonomi daerah kepulauan.
- 2) Penyusunan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran (Andriamahefazafy, 2022), yang mendorong inklusi ekonomi dan pengentasan kemiskinan di daerah kepulauan.
- 3) Peningkatan kualitas hidup masyarakat (Bhattacharya, 2021) melalui penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, dan pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.
- 4) Peningkatan akses terhadap teknologi dan pengetahuan baru, yang dapat memperkuat daya saing ekonomi daerah (Chand, 2021) kepulauan di tingkat lokal, nasional, dan global.

D. Penelitian terdahulu

Pada beberapa artikel ilmiah yang terdapat pada *Google Scholar* dan *Publish or Perish* memang telah ada yang membahas mengenai keberlanjutan dan inklusivitas ekonomi di daerah kepulauan, diantaranya:

- 1) *Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Yapen, Rinaldo Piris, Elisabeth Tuhumury, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui - Papua Journal of Social and Economics Research Volume 4, Issue 2, December 2022*, menjelaskan pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik lahir maupun bathin. Dalam kerangka itu, pembangunan ekonomi juga ditujukan untuk memacu percepatan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata.
- 2) *Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Sebagai Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Presidensi G20, DIALEKTIKA, Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial Warhidatun Maratus Solechah, Sugito, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia Volume 8 Nomor 1, Februari 2023*, menjelaskan penyelesaian berbagai tantangan terhadap pertumbuhan perekonomian global, antara lain isu perdagangan, investasi, keuangan, infrastruktur, ketenagakerjaan, pemberantasan korupsi, pembangunan, pertanian, teknologi, energi, inovasi, serta ekonomi digital.
- 3) *Interaksi Ekonomi Antar Wilayah Menuju Kepulauan Bangka Belitung Sejahtera, Kandi Dwi Pratiwi, Gema Publica Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik, 2023*, menjelaskan pembangunan pada dasarnya merupakan rangkaian upaya dan proses perbaikan yang terencana, terpadu, bertahap, dan berkesinambungan dalam berbagai bidang. Pembangunan ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada secara optimal. Pembangunan tersebut tidak hanya dalam skala nasional, tetapi juga dalam skala regional/provinsi



Gambar. 2

Screen Capture Penelitian Terdahulu

Sumber: Publish or Perish, 2024.

Dari beberapa artikel tersebut belum ada yang menyampaikan solusi dari masalah yang ada terkait pertumbuhan ekonomi kepulauan dari sisi penerapan inovasi sebagai jawaban masalah yang ada. Artikel ini akan menunjukkan *novelty* (kebaruan) dari sisi pemanfaatan dan penumbuh kembangan inovasi dan peran penting inovasi berkelanjutan dalam mencapai transformasi ekonomi yang inklusif.

Dari data Indeks Inovasi Daerah Kemendagri R.I melalui portal <https://tuxedovation.inovasi.litbang.kemendagri.go.id/search?q=Kepulauan%20Riau> terlihat intervensi inovasi masih sangat minim, hanya terdapat 8 (delapan) inovasi daerah yang dilaporkan. Ini tentunya menjadi potensi inisiasi inovasi yang masih terbuka meningkatkan perekonomian masyarakat. Jika menilik data potensi daerah di Kepulauan Riau masih sangat memungkinkan untuk bisa berkembang ekonominya melalui inovasi daerah.

Tabel 1.

Concepting Innovation Idea

Wilayah	Potensi Inovasi
Pulau Bintan	Pengembangan pariwisata berkelanjutan: Wisata ekowisata, wisata budaya, wisata digital Pengembangan ekonomi kreatif: Kerajinan tangan, seni pertunjukan, kuliner

	Pengembangan TIK: E-commerce, aplikasi mobile, telemedicine
Pulau Batam	Pengembangan industri maritim: Logistik, pergudangan, infrastruktur, teknologi kelautan Pengembangan ekonomi kreatif: Industri animasi, fashion, kuliner Pengembangan ekonomi digital: Startup, e-commerce, e-government
Kepulauan Natuna	Pengembangan pariwisata bahari: Wisata selam, wisata bahari berkelanjutan Pengembangan perikanan berkelanjutan: Teknologi ramah lingkungan, rantai pasokan, peningkatan kualitas produk Pengembangan energi terbarukan: Energi matahari, energi angin, penyimpanan energi, kesadaran masyarakat

Sumber: Diolah penulis, 2024.

Dari tabel konsepsi diatas secara fokus dapat di petakan seperti apa tawaran inovasi yang mendekati ideal untuk diinisiasi di Kepulauan Riau.

Pendekatan inovatif ini tidak hanya meningkatkan daya saing ekonomi, inovasi juga dapat mengatasi ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya dan akses terhadap peluang ekonomi di daerah kepulauan. Artikel ini berbeda dari lainnya karena menekankan pentingnya inovasi berkelanjutan dalam mencapai transformasi ekonomi yang inklusif di wilayah kepulauan.

Fokus pada inovasi berkelanjutan dalam artikel ini menawarkan wawasan baru dan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemangku kepentingan dalam menghadapi dinamika ekonomi di daerah kepulauan. Hal ini menjadikan artikel ini berbeda karena tidak hanya mengidentifikasi tantangan, tetapi juga memberikan solusi konkrit untuk meraih potensi penuh dari ekonomi kepulauan secara inklusif dan berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam (Jha, 2023)

tentang peran inovasi dalam transformasi ekonomi di wilayah kepulauan. Metode ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi persepsi (Ugwu & Eze, 2023), opini, dan pengalaman subjektif (Savin-Baden & Howell Major, 2023) para pemangku kepentingan terkait inovasi ekonomi di daerah kepulauan. Penelusuran penelitian terdahulu berupa artikel dan jurnal ilmiah terakreditasi akan menjadi pendekatan utama dalam pengumpulan data kualitatif (Ugwu N and Eze Val, H. U, 2023). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menangkap nuansa (Hatch, 2023) dan kompleksitas fenomena yang diteliti (Cropley, 2023) serta memahami konteks lokal dengan lebih baik. Metode kualitatif umumnya diterapkan dalam disiplin ilmu sosial dan humaniora (Liamputtong, 2023), seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan Pendidikan (Flick, 2023). Peneliti dalam metode kualitatif berusaha mendapatkan perspektif subjek (Bager-Charleson & McBeath, 2023), memahami konteks sosial (Naeem et al., 2023) dan budaya yang mempengaruhi fenomena yang diteliti, serta mengembangkan atau memperdalam teori (Ugwu N and Eze Val Chinyere, 2023) yang relevan.

Karena keterbatasan akses terhadap subjek penelitian, analisis data sering dilakukan melalui studi literatur (Bailey, 2023). Analisis data melibatkan klasifikasi, pengelompokan ("Mix. Methods Res. Comb. Qual. Quant. Methods," 2023), dan penafsiran data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Pencarian literatur dilakukan dengan mengidentifikasi kata kunci (Hiebl, 2023) dan topik penelitian, kemudian memilih literatur yang relevan (Donkoh, 2023) melalui pencarian di database online atau perpustakaan serta komunikasi dengan pakar (Østern et al., 2023) di bidang yang relevan. Setelah sumber literatur terkumpul, seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria (Hughes & Tarrant, 2023) tertentu seperti relevansi topik (Barroga et al., 2023), kualitas metodologi, dan tahun publikasi. Evaluasi literatur dilakukan untuk memastikan keandalan (Dunwoodie et al., 2023) dan kredibilitas sumber

yang digunakan, dengan memperhatikan aspek seperti kualitas metodologi, keakuratan data, dan ketepatan analisis (McMullin, 2023).

Data diekstraksi dari literatur terpilih dan dianalisis menggunakan teknik analisis data (Englander & Morley, 2023) yang sesuai dengan tujuan penelitian, termasuk proses pengkodean, kategorisasi, dan pengembangan tema. Penggunaan literatur dalam pengumpulan data memiliki keuntungan dalam hal efisiensi waktu dan biaya (Jackson & Mazzei, 2023), serta dapat memberikan wawasan luas dan mendalam tentang topik penelitian. Namun, penting untuk mempertimbangkan keterbatasan seperti risiko bias, kurangnya data relevan (Nayar & Stanley, 2023), dan keterbatasan keandalan data (Soelberg et al., 2023), sehingga penggunaan literatur perlu dilakukan dengan hati-hati dan sesuai metodologi yang tepat. Analisis data tinjauan literatur sistematis akan digunakan untuk membangun pemahaman yang komprehensif ("Doing Qual. Res. Educ. Settings," 2023) tentang peran inovasi dalam transformasi ekonomi kepulauan. Langkah-langkah sistematis akan diambil untuk mengidentifikasi, meninjau, dan menyintesis literatur (LaCroix, 2023) yang relevan tentang topik ini. Proses ini melibatkan pencarian dan seleksi sumber informasi terkait inovasi ekonomi di daerah kepulauan, kemudian menganalisis dan mengintegrasikan temuan-temuan (Heryana, 2023) tersebut untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Analisis data tinjauan literatur sistematis akan memberikan landasan yang kokoh untuk penelitian ini dan memungkinkan peneliti menggambarkan tren, pola, dan kesenjangan ("Cambridge Handb. Qual. Digit. Res.," 2023) pengetahuan yang relevan dalam literatur ilmiah.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis tematik sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian ini difokuskan kepada inklusivitas ekonomi, dimana keadilan secara ekonomi diharapkan juga dapat dirasakan oleh

masyarakat kepulauan, bukan hanya menjadi objek eksploitasi ekonomi semata namun juga bisa merasakan keuntungan dari perekonomian (Lauvås, 2022) yang tumbuh dan berkembang di kepulauan. Selanjutnya tentang tematik intervensi inovasi yang berkelanjutan perlu diinisiasi dan diciptakan sehingga keberhasilan inovasi yang mampu mendorong peningkatan perekonomian (Wang, 2021) kepulauan dapat bersinergi secara adaptif dengan kondisi dimasa depan. Pendekatan keberlanjutan ini mengedepankan tiga hal penting yakni kesejahteraan, sosial dan lingkungan (Menna, 2019). Ketiga hal ini memerlukan sinergitas untuk dikolaborasikan secara terus menerus untuk memberikan manfaat jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di daerah kepulauan membutuhkan pendekatan yang holistik dan inovatif. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peran inovasi dalam transformasi ekonomi kepulauan menunjukkan potensi besar untuk mempercepat pembangunan yang berkelanjutan di wilayah-wilayah tersebut.

Tabel 2,
Implikasi Utama Penelitian Transformasi
Ekonomi Kepulauan

Implikasi Utama	Aktor Utama	Rekomendasi Kebijakan dan Program
Penguatan Ekosistem Inovasi	• Pemerintah daerah • Lembaga riset • Sektor swasta • Masyarakat sipil	• Investasi dalam infrastruktur TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) • Fasilitasi akses modal dan SDM (Sumber Daya Manusia) berkualitas • Meningkatkan kerja sama antar stakeholder (pemangku kepentingan) • Mendukung pengembangan inovasi lokal

Diversifikasi Ekonomi	• Pemerintah daerah • Lembaga riset • Sektor swasta • Masyarakat sipil	• Mengembangkan sektor baru seperti energi terbarukan, teknologi hijau, dan industri kreatif • Mendukung UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan kewirausahaan • Meningkatkan infrastruktur penunjang sektor-sektor baru
Penguatan Kapasitas Masyarakat Lokal	• Pemerintah daerah • Lembaga riset • Sektor swasta • Masyarakat sipil	• Investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan • Pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan • Promosi kemitraan usaha kecil dan menengah
Integrasi Aspek Lingkungan dan Sosial	• Pemerintah daerah • Lembaga riset • Sektor swasta • Masyarakat sipil	• Perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan • Pengurangan risiko bencana • Pemulihan ekonomi berbasis masyarakat setelah bencana • Kebijakan dan program yang inklusif dan ramah lingkungan

Sumber: Data diolah penulis, 2024.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan dapat terwujud transformasi ekonomi kepulauan yang inklusif, berkelanjutan, dan menghasilkan manfaat bagi semua lapisan masyarakat. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan komitmen dan kerja sama yang kuat dari semua pemangku

kepentingan serta dukungan yang berkelanjutan dari tingkat lokal hingga nasional.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, peran inovasi dalam transformasi ekonomi kepulauan telah menjadi titik fokus utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di daerah kepulauan. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, serta kerja sama antar stakeholder yang kuat, berbagai tantangan yang dihadapi oleh daerah kepulauan dapat diatasi dengan lebih efektif. Implikasi dari penelitian ini memiliki dampak yang luas dan mendalam. Pertama, penelitian ini telah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran inovasi dalam konteks transformasi ekonomi kepulauan. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan strategi pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan di daerah-daerah kepulauan di seluruh dunia. Kedua, penelitian ini juga menyoroti pentingnya memperkuat ekosistem inovasi dan mendiversifikasi sektor ekonomi di daerah kepulauan. Dengan mendukung pengembangan inovasi lokal dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor ekonomi tertentu, daerah kepulauan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dan menciptakan peluang yang lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Ketiga, penelitian ini menegaskan perlunya pemberdayaan masyarakat lokal dan integrasi aspek lingkungan dan sosial dalam setiap kebijakan pembangunan. Dengan memperkuat kapasitas masyarakat, melindungi lingkungan, dan mempromosikan inklusi sosial, daerah kepulauan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sambil memastikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi ekonomi kepulauan yang inklusif dan berkelanjutan bukanlah hal yang mustahil untuk

dicapai. Dengan komitmen, kerja keras, dan kerja sama antarstakeholder yang berkelanjutan, daerah kepulauan dapat menjadi model pembangunan ekonomi yang berhasil, yang menghasilkan manfaat bagi semua lapisan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Semoga temuan dan rekomendasi dari penelitian ini menjadi landasan yang berharga bagi upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di daerah kepulauan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D., Pratama, R. A., Sianturi, R. L., & ... (2022). Strategi Pengembangan Blue Economy Wilayah Perbatasan Indonesia: Tata Kelola Ekonomi Maritim Pesisir Kepulauan Riau. *NeoRespublica* <http://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/8>
- Allam, Z. (2019). Climate change and economic resilience through urban and cultural heritage: The case of emerging small island developing states economies. *Economies*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/economies7020062>
- Andriamahefazafy, M. (2022). Towards a Circular Economy for African Islands: an Analysis of Existing Baselines and Strategies. *Circular Economy and Sustainability*, 2(1), 47–69. <https://doi.org/10.1007/s43615-021-00059-4>
- Bager-Charleson, S., & McBeath, A. (2023). Supporting Research in Counselling and Psychotherapy: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Research. In *Supporting Research in Counselling and Psychotherapy: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Research*. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-13942-0>
- Bailey, C. A. (2023). A Guide to Qualitative Field Research. In *A Guide to Qualitative Field Research*. <https://doi.org/10.4135/9781071909614>
- Barroga, E., Matanguihan, G. J., Furuta, A., Arima, M., Tsuchiya, S., Kawahara, C., Takamiya, Y., & Izumi, M. (2023). Conducting and Writing Quantitative and Qualitative Research. *Journal of Korean Medical Science*, 38(37). <https://doi.org/10.3346/jkms.2023.38.e291>
- Bell, J. D. (2021). Pathways to sustaining tuna-dependent Pacific Island economies during climate change. *Nature Sustainability*, 4(10), 900–910. <https://doi.org/10.1038/s41893-021-00745-z>
- Bhattacharya, P. (2021). Determinants of blue economy in Asia-Pacific island countries: A study of tourism and fisheries sectors. *Ocean and Coastal Management*, 211. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2021.105774>
- Brinkmann, R. (2018). Economic development and sustainability: A case study from Long Island, New York. In *The Palgrave Handbook of Sustainability: Case Studies and Practical Solutions* (pp. 433–450). https://doi.org/10.1007/978-3-319-71389-2_23
- Cambridge Handbook of Qualitative Digital Research. (2023). In *Cambridge Handbook of Qualitative Digital Research*. <https://doi.org/10.1017/9781009106436>
- Chand, S. A. (2021). Determinants of bank stability in a small island economy: a study of Fiji. *Accounting Research Journal*, 34(1), 22–42. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2020-0140>
- Cropley, A. (2023). Qualitative Research Methods: A Practice-Oriented Introduction Research. In *Editura Intaglio Publishing House*. (Issue Februari).
- Dagher, R. (2019). Policy space under a constraining combination—open economies, austerity and small island states. *Third World Quarterly*, 40(6), 1040–1063.

- <https://doi.org/10.1080/01436597.2019.1574563>
- Doing Qualitative Research in Education Settings. (2023). In *Doing Qualitative Research in Education Settings*. <https://doi.org/10.1353/book4583>
- Donkoh, S. (2023). Application of triangulation in qualitative research. *Journal of Applied Biotechnology & Bioengineering*, 10(1). <https://doi.org/10.15406/jabb.2023.10.00319>
- Dunwoodie, K., Macaulay, L., & Newman, A. (2023). Qualitative interviewing in the field of work and organisational psychology: Benefits, challenges and guidelines for researchers and reviewers. *Applied Psychology*, 72(2). <https://doi.org/10.1111/apps.12414>
- Englander, M., & Morley, J. (2023). Phenomenological psychology and qualitative research. *Phenomenology and the Cognitive Sciences*, 22(1). <https://doi.org/10.1007/s11097-021-09781-8>
- Fauzel, S. (2020). FDI and tourism futures: a dynamic investigation for a panel of small island economies. *Journal of Tourism Futures*, 7(1), 98–110. <https://doi.org/10.1108/JTF-05-2018-0026>
- Flick, U. (2023). Designing Qualitative Research. In *Designing Qualitative Research*. <https://doi.org/10.4135/9781529622737>
- Groppi, D. (2018). Analysing economic and environmental sustainability related to the use of battery and hydrogen energy storages for increasing the energy independence of small islands. *Energy Conversion and Management*, 177, 64–76. <https://doi.org/10.1016/j.enconman.2018.09.063>
- Gungadeen, S. (2020). Sustainability Reporting and Its Impact on the Implementation of Sustainable Development Goals in Island Economies in Africa: A Comparative Study of Private Sector Organisations in Mauritius, Madagascar and Seychelles. In *CSR, Sustainability, Ethics and Governance* (pp. 123–152). https://doi.org/10.1007/978-3-030-21154-7_6
- Hatch, J. A. (2023). Doing Qualitative Research in Education Settings, Second Edition. In *Doing Qualitative Research in Education Settings, Second Edition*. <https://doi.org/10.1515/9781438494623>
- Heryana, A. (2023). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. June, 34. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Hidayat, N. (2021). *Kerentanan Sosial Ekonomi dan Keberlanjutan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Anambas*. repository.ipb.ac.id. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/107327>
- Hiebl, M. R. W. (2023). Literature reviews of qualitative accounting research: challenges and opportunities. *Qualitative Research in Accounting and Management*, 20(3). <https://doi.org/10.1108/QRAM-12-2021-0222>
- Hughes, K., & Tarrant, A. (2023). Qualitative Secondary Analysis. In *Qualitative Secondary Analysis*. <https://doi.org/10.4135/9781526482877>
- Jackson, A. Y., & Mazzei, L. A. (2023). Thinking with theory: A new analytic for qualitative inquiry. In *The SAGE handbook of qualitative research*.
- Jain, D. K. (2020). Mapping of sovereign risks in small island economies: An application of contingent claim approach to fiji. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1727158>
- Jha, A. (2023). Social Research Methodology: Qualitative and Quantitative Designs. In *Social Research Methodology: Qualitative*

- and Quantitative Designs.*
<https://doi.org/10.4324/9781032624860>
- Junaid, I. (2021). ... in Selayar Islands Regency, South Sulawesi Strategi pemberdayaan masyarakat untuk peluang ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. In *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*. e-journal.unair.ac.id. <https://e-journal.unair.ac.id/MKP/article/download/15140/13505>
- Kiviranta, K. (2020). Connecting circular economy and energy industry: A techno-economic study for the Åland Islands. *Applied Energy*, 279. <https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2020.115883>
- Kumaat, R. J. (2020). ... Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Kabupaten Kepulauan Sitaro. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis)* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30298>
- Kungolos, A. (2018). Effective environmental management within the context of sustainability and economic development: a special issue from the 13th International Conference on Protection and Restoration of the Environment (PREXIII), July 3–8, 2016, Mykonos island, Greece. In *Environmental Science and Pollution Research* (Vol. 25, Issue 27, pp. 26695–26698). <https://doi.org/10.1007/s11356-018-2752-1>
- LaCroix, E. (2023). Studying-Up in Qualitative Research: Lessons From Member Checking in a Qualitative Case Study. In *Studying-Up in Qualitative Research: Lessons From Member Checking in a Qualitative Case Study*. <https://doi.org/10.4135/9781529626742>
- Lauvås, T. (2022). Running the firm and the island: Social, economic, and environmental sustainability at Kvarøy fish farm. In *Reframing the Case Method in Entrepreneurship Education: Cases from the Nordic Countries* (pp. 258–269). https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85160818271
- Liamputtong, P. (2023). How to conduct qualitative research in social science. In *How to Conduct Qualitative Research in Social Science*. <https://doi.org/10.4337/9781800376199>
- Mardiyani, Y., & Yulianti, A. (2020). Analisis Pengaruh Sub Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Equity: Jurnal Ekonomi*. <https://equity.ubb.ac.id/index.php/equity/article/view/47>
- McMullin, C. (2023). Transcription and Qualitative Methods: Implications for Third Sector Research. *Voluntas*, 34(1). <https://doi.org/10.1007/s11266-021-00400-3>
- Menna, A. (2019). Identifying enablers of innovation in developed economies: A national innovation systems approach. *Journal of Innovation Management*, 7(1), 108–128. https://doi.org/10.24840/2183-0606_007.001_0007
- Mixed Methods Research: Combining Qualitative and Quantitative Methods. (2023). In *Mixed Methods Research: Combining Qualitative and Quantitative Methods*. <https://doi.org/10.4135/9781529666687>
- Naeem, M., Ozuem, W., Howell, K., & Ranfagni, S. (2023). A Step-by-Step Process of Thematic Analysis to Develop a Conceptual Model in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 22. <https://doi.org/10.1177/16094069231205789>

- Nayar, S., & Stanley, M. (2023). Qualitative Research Methodologies for Occupational Science and Occupational Therapy: Second Edition. In *Qualitative Research Methodologies for Occupational Science and Occupational Therapy: Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781003456216>
- Nesticò, A. (2020). Sustainability indicators for the economic evaluation of tourism investments on islands. *Journal of Cleaner Production*, 248. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119217>
- Østern, T. P., Jusslin, S., Nødtvedt Knudsen, K., Maapalo, P., & Bjørkøy, I. (2023). A performative paradigm for post-qualitative inquiry. *Qualitative Research*, 23(2). <https://doi.org/10.1177/14687941211027444>
- Pounder, P. (2021). Entrepreneurship and Small Island Economies. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 12(2), 415–439. <https://doi.org/10.15388/omee.2021.12.63>
- Putra, D. T. F. (2020). Kapabilitas Dynamic Governance Dalam Pencapaian Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012 – 2017. *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/kemudi/article/view/1460>
- Putra, I., & Yasa, I. N. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kepulauan Nusa Tenggara. In *E-Jurnal EP Unud*. ojs.unud.ac.id. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/cep/article/download/62273/36054>
- Rosyida, A. A., & Bhakti, D. (2022). Keterkaitan Antarlapangan Usaha di Provinsi Kepulauan Riau dan Hubungan Ekonomi dengan Provinsi Lain: Analisis IO Dan IRIO 2016. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*. <http://jurnal.jesi.com/index.php/jurnaljesi/article/view/58>
- Sáez-Fernández, F. J. (2020). Seasonality and efficiency of the hotel industry in the balearic islands: Implications for economic and environmental sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/SU12093506>
- Sanches, E. R. (2020). Politics and economy in small African island states: Comparing Cabo Verde and São Tomé and Príncipe. In *Handbook on the Politics of Small States* (pp. 222–240). <https://doi.org/10.4337/9781788112932.00022>
- Savin-Baden, M., & Howell Major, C. (2023). Qualitative Research. In *Qualitative Research*. <https://doi.org/10.4324/9781003377986>
- Seetanah, B. (2019). Investigating the impact of climate change on the tourism sector: evidence from a sample of island economies. *Tourism Review*, 74(2), 223–232. <https://doi.org/10.1108/TR-12-2017-0204>
- Soelberg, F., Browning, L. D., Sørnes, J. O., & Lindberg, F. (2023). Transformative Learning: Autoethnographies of Qualitative Research. In *Transformative Learning: Autoethnographies of Qualitative Research*. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-20439-5>
- Suhu, B. La. (2020). PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI WILAYAH PESISIR KOTA TIDORE KEPULAUAN (Studi Di Desa Maitara Kecamatan Tidore *JURNAL GOVERNMENT OF ARCHIPELAGO-JGOA*. <https://jurnal.umm.ac.id/index.php/jgoa/article/view/362>
- Syahrir, R. (2020). Socio-economic impacts and sustainability of mining, a case study of the

- historical tin mining in Singkep Island-Indonesia. *Extractive Industries and Society*, 7(4), 1525–1533.
<https://doi.org/10.1016/j.exis.2020.07.023>
- Ugwu N and Eze Val, H. U, C. (2023). Qualitative Research. *Idosr Journal of Science and Technology*, 8(1).
- Ugwu N and Eze Val Chinyere, H. U. (2023). Qualitative Research. *Idosr Journal of Science and Technology*, 8(1).
- Ugwu, C. N., & Eze, V. H. U. (2023). Qualitative Research. *IDOSR of Computer and Applied Science*, 8(1).
- Vrontisi, Z. (2022). Macroeconomic impacts of climate change on the Blue Economy sectors of southern European islands. *Climatic Change*, 170(3).
<https://doi.org/10.1007/s10584-022-03310-5>
- Wang, X. (2021). Formation mechanism for integrated innovation network among strategic emerging industries: Analytical and simulation approaches. *Computers and Industrial Engineering*, 162.
<https://doi.org/10.1016/j.cie.2021.107705>
- Wispondono, R. M. M. (2019). Empowerment of Karang Taruna as an Effort to Sustainability of Rural Economic Growth in Madura Island. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 255, Issue 1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/255/1/012048>
- Yang, L. (2020). Can an island economy be more sustainable? A comparative study of Indonesia, Malaysia, and the Philippines. *Journal of Cleaner Production*, 242.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118572>